

Edukasi Dini Pajak kepada Calon Wajib Pajak

Suparmin^{1a}, Edon Ramdani^{2b}, Satiman^{3c}

^{abc}Program Studi Manajemen dan Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
¹ dosen01601@unpam.ac.id ; ² dosen01361@unpam.ac.id ; ³ dosen01372@unpam.ac.id

*korespondensi: Suparmin

Abstrak

Komponen pendapatan terbesar dalam penerimaan negara adalah dari sektor pajak. Penerimaan pajak menyumbang pada pendapatan negara Indonesia pada tahun 2024 dengan angka mencapai 82,1 %, naik dari sekitar 77,5% pada tahun sebelumnya. Pajak adalah fondasi dari sistem gotong-royong negara modern. Tanpa kontribusi dari pajak, negara akan kehilangan alat utama untuk menyediakan layanan dasar bagi rakyatnya. Kementerian Keuangan mencatat, hingga semester I 2025, penerimaan perpajakan telah mencapai Rp1.420 triliun atau sekitar 58% dari target tahunan. Namun, di sisi lain, potensi pajak yang belum tergali masih sangat besar. Riset menunjukkan bahwa tax gap Indonesia masih berkisar 6–9% dari produk domestik bruto (PDB), yang berarti sekitar Rp1.300 triliun potensi pajak hilang setiap tahun karena ketidakpatuhan dan sektor informal yang belum tersentuh. Jika kondisi ini dibiarkan, negara akan mengalami defisit fiskal yang makin membesar, memaksa pemerintah berutang lebih banyak atau memangkas layanan public. Kesadaran dan kepedulian sukarela Wajib Pajak sangat sulit untuk diwujudkan seandainya dalam definisi ‘pajak’ tidak ada frase “yang dapat dipaksakan” dan “yang bersifat memaksa.” Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka kami kelompok PKM Prodi Manajemen dan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang tergerak untuk mengadakan pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pajak melalui kegiatan sosialisasi perpajakan dengan tema “Edukasi Dini Pajak Kepada Calon Wajib Pajak”. Sasaran kegiatan ini adalah para calon wajib pajak usia dini. Tujuan kegiatan PKM ini untuk menanamkan kesadaran tentang pajak sejak dini, yang diharapkan akan berpengaruh terhadap pola pikir anak-anak dan menimbulkan rasa kebanggaan terhadap pajak untuk membantu meningkatkan pendapatan negara. kami Tim PKM Unpam mengusulkan untuk diadakan sosialisasi edukasi dini pajak kepada para calon wajib pajak, yang diberikan kepada Santri Yayasan Al Kamilah yang berlokasi di daerah Bojongsari, Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan pada hari Minggu, 5 Oktober 2025 secara luring di lokasi sekolah di Jl. Serua Raya, Kelurahan Serua, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16517. kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada para peserta terhadap pentingnya pajak bagi pendapatan negara. Hasil PKM ini akan kami tuangkan dalam bentuk artikel yang kemudian diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional.

Kata kunci: Pajak, Sosialisasi, Pengabdian, Calon Wajib Pajak, Santri

Abstract

The largest component of state revenue is the tax sector. Tax revenue contributed 82.1% to Indonesia's state revenue in 2024, up from approximately 77.5% the previous year. Taxes are the foundation of the modern state's mutual assistance system. Without tax contributions, the state would lose its primary means of providing basic services to its citizens. The Ministry of Finance noted that by the first semester of 2025, tax revenue had reached IDR 1,420 trillion, or approximately 58% of the annual target. However, on the other hand, untapped tax potential remains enormous. Research shows that Indonesia's tax gap still ranges from 6–9% of gross domestic product (GDP), meaning approximately IDR 1,300 trillion in potential taxes are lost annually due to non-compliance and an untapped informal sector. If this situation is allowed to continue, the country will experience a widening fiscal deficit, forcing the government to borrow more or cut public services. It is very difficult to achieve voluntary taxpayer awareness and concern if the definition of "tax" does not include the phrases "enforceable" and "coercive." Based on this background, we, the PKM group of the Management and Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Pamulang University, were moved to conduct community service in order to increase tax awareness through tax socialization activities with the theme "Early Tax Education for Prospective Taxpayers". The target of this activity is prospective early age taxpayers. The purpose of this PKM activity is to instill awareness about taxes from an early age, which is expected to influence children's mindsets and create a sense of pride in taxes to help increase state revenue. We, the Unpam PKM Team, propose to hold early tax education socialization for prospective taxpayers, which is given to the Al Kamilah Foundation students located in the Bojongsari area, Depok, West Java. This activity is planned to be held on Sunday, October 5, 2025 offline at the school location on Jl. Serua Raya, Serua Village, Bojongsari District, Depok City, West Java 16517. This PKM activity is expected to provide understanding and awareness to participants regarding the importance of taxes for state revenue. We will present the results of this PKM in the form of an article which will then be published in a nationally accredited journal.

Keywords: Tax, Socialization, Community Service, Prospective Taxpayers, Islamic Students

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu komponen pendapatan suatu negara, selain dari aktifitas produksi barang dan jasa. Penerimaan pajak menyumbang pada pendapatan negara Indonesia dengan angka

mencapai 82,1 %, naik dari sekitar 77,5% pada tahun sebelumnya. Kontribusi pajak ini mencakup berbagai jenis penerimaan seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan cukai, yang menjadi tulang punggung anggaran negara. Ditengah

ketidakpastian global dan moderasi harga komoditas, kinerja pendapatan negara tahun 2024 mampu mencapai Rp2.842,5 T atau 101,4% dari target APBN 2024, tumbuh positif 2,1% yoy. Hal ini disampaikan Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Anggito Abimanyu dalam Konferensi Pers APBN Kita di Jakarta. Penerimaan pajak sampai dengan 31 Desember 2024 mencapai Rp1.932,4 T atau 100,5% dari target, tumbuh 3,5% yoy. Pertumbuhan penerimaan pajak ini didorong oleh pertumbuhan dari jenis penerimaan pajak utama, Kemenkeu.go.id (2024).

Pajak adalah fondasi dari sistem gotong-royong negara modern. Tanpa kontribusi dari pajak, negara akan kehilangan alat utama untuk menyediakan layanan dasar bagi rakyatnya. Berdasarkan Laporan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) 2025, lebih dari 82,1% pendapatan negara berasal dari perpajakan (pajak, bea, dan cukai), naik dari 77,5% di tahun sebelumnya. Dana tersebut digunakan untuk mendanai berbagai kebutuhan strategis seperti pendidikan (Rp612,2 triliun), kesehatan (Rp178,7 triliun), dan perlindungan sosial (Rp476 triliun). Tanpa pajak, semua alokasi ini bisa sirna, Pajak.go.id (2025).

Kementerian Keuangan mencatat, hingga semester I 2025, penerimaan perpajakan telah mencapai Rp1.420 triliun atau sekitar 58% dari target tahunan. Namun, di sisi lain, potensi pajak yang belum tergali masih sangat besar. Riset menunjukkan bahwa tax gap Indonesia masih berkisar 6–9% dari produk domestik bruto (PDB), yang berarti sekitar Rp1.300 triliun potensi pajak hilang setiap tahun karena ketidakpatuhan dan sektor informal yang belum tersentuh.

Jika kondisi ini dibiarkan, negara akan mengalami defisit fiskal yang makin membesar, memaksa pemerintah berutang lebih banyak atau memangkas layanan publik. Dalam jangka panjang, efek dominonya dapat memperburuk ketimpangan sosial, memperlambat pembangunan infrastruktur, dan menggerus kepercayaan publik terhadap negara. Simulasi fiktif ini tidak dimaksudkan untuk menakut-nakuti, tetapi menyadarkan bahwa setiap rupiah pajak yang dibayarkan memiliki peran vital. Kita mungkin tidak langsung melihat hasilnya, tapi dampaknya nyata: subsidi listrik untuk 79 juta rumah tangga, dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk jutaan siswa, program Kartu Prakerja, dan akses kesehatan melalui BPJS

adalah bentuk nyata dari gotong royong perpajakan.

Direktorat Jenderal Pajak menekankan bahwa tema “Pajak Tumbuh, Indonesia Tangguh” tidak sekadar slogan, melainkan cerminan komitmen kolektif kita untuk membangun negeri. Target penerimaan pajak sebesar Rp2.189,3 triliun pada 2025 menuntut kerja keras dan integritas tinggi di tengah tantangan global dan stagnasi rasio pajak. Namun, seperti yang ditegaskan, “Tidak ada ruang untuk mundur, yang tersisa adalah semangat untuk terus bertempur.”

Kesadaran dan kepedulian sukarela Wajib Pajak sangat sulit untuk diwujudkan seandainya dalam definisi ‘pajak’ tidak ada frase “yang dapat dipaksakan” dan “yang bersifat memaksa.” Bertitik tolak dari frase ini menunjukkan membayar pajak bukan semata-mata perbuatan sukarela atau karena suatu kesadaran. Frase ini memberikan pemahaman dan pengertian bahwa masyarakat dituntut untuk melaksanakan kewajiban kenegaraan dengan membayar pajak secara sukarela dan penuh kesadaran sebagai aktualisasi semangat gotong-royong atau solidaritas nasional untuk membangun perekonomian nasional.

Sampai sekarang kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang

diharapkan. Umumnya masyarakat masih sinis dan kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih merasa sama dengan upeti, memberatkan, pembayarannya sering mengalami kesulitan, ketidakmengertian masyarakat apa dan bagaimana pajak dan ribet menghitung dan melaporkannya. Namun masih ada upaya yang dapat dilakukan sehingga masyarakat sadar sepenuhnya untuk membayar pajak dan ini bukan sesuatu yang mustahil terjadi. Ketika masyarakat memiliki kesadaran maka membayar pajak akan dilakukan secara sukarela bukan keterpaksaan.

Kesadaran membayar pajak ini tidak hanya memunculkan sikap patuh, taat dan disiplin semata tetapi diikuti sikap kritis juga. Semakin maju masyarakat dan pemerintahannya, maka semakin tinggi kesadaran membayar pajaknya namun tidak hanya berhenti sampai di situ justru mereka semakin kritis dalam menyikapi masalah perpajakan, terutama terhadap materi kebijakan di bidang perpajakannya, misalnya penerapan tarifnya, mekanisme pengenaan pajaknya, regulasinya, benturan praktek di lapangan dan perluasan subjek dan objeknya. Masyarakat di negara maju memang telah merasakan manfaat pajak yang mereka bayar. Bidang kesehatan, pendidikan, sosial maupun sarana dan prasarana transportasi

yang cukup maju maupun biaya operasional aparat negara berasal dari pajak mereka. Pelayanan medis gratis, sekolah murah, jaminan sosial maupun alat-alat transportasi modern menjadi bukti pemerintah mengelola dana pajak dengan baik. Dengan digalakkannya kesadaran akan pajak ini diharapkan Indonesia akan menuju kesejahteraan yang selama ini diharapkan.

Perlu kiranya mengambil contoh tentang cara-cara pemahaman dan pengamalan Pancasila, dimana dalam rangka membangun kesadaran dan kepedulian sukarela Wajib Pajak dibutuhkan langkah-langkah strategis. Kita sudah sering mendengar bagaimana dikumandangkannya untuk membudayakan Pancasila. Bahkan untuk tujuan itu dalam era orde baru dimunculkan suatu project yang dinamakan P4 (Pedoman Pemahaman dan Pengamalan Pancasila). Yang tak akan hilang dalam ingatan kita yang pernah belajar P4 yaitu jurus membudayakan Pancasila dengan memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila. Dirasakan cukup berhasil jurus jitu yang pernah dilakukan itu sehingga menumbuhkan rasa Pancasilais murni, membentuk manusia Pancasilais dan semua serba berbau Pancasila. Tidak ada salahnya bila kita melakukan 'ATM' (Amati, Tiru dan Modifikasi) menyitir kata-kata yang sering

diberikan salah satu pimpinan DJP dalam pengarahannya. Berkaitan dengan hal itu bukan hanya merupakan tanggung jawab Direktorat P2Humas yang secara struktural organisatoris memegang tugas sebagai corong suara dan garda terdepan DJP, melainkan seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pajak mengemban tanggung jawab ini dan diperlukan sinergi antar aparat perpajakan.

Banyak media dalam negeri mengabarkan tentang bagaimana tingkat kesadaran masyarakat membayar pajak. Juga terdapat beberapa studi atau penelitian yang berkaitan dengan seputar hal tersebut. Kesadaran dan kepedulian sukarela Wajib Pajak merupakan hal yang mendasar sekali. Merupakan suatu wujud sikap yang seiring sejalan dan merupakan satu kesatuan momentum yang harus dapat ditangkap oleh DJP dalam mencapai targetnya. Sejak tahun 2008 terutama sejak peluncuran program sunset policy, program PWPM menyusul modernisasi DJP, jumlah wajib pajak semakin meningkat dan penerimaan negara dari sektor pajak pun turut meningkat tajam. Walaupun demikian masih terdapat potensi yang masih cukup besar atau kalau dalam bahasa pemasarannya 'pangsa pasar masih belum mencapai titik jenuh sehingga kita masih bisa jualan nih'.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka kami kelompok PKM Prodi Manajemen dan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang bergerak untuk mengadakan pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pajak melalui kegiatan sosialisasi perpajakan dengan tema “Edukasi Dini Pajak Kepada Calon Wajib Pajak”. Sasaran kegiatan ini adalah para calon wajib pajak usia dini. Tujuan kegiatan PKM ini untuk menanamkan kesadaran tentang pajak sejak dini, yang diharapkan akan berpengaruh terhadap pola pikir anak-anak dan menimbulkan rasa kebanggaan terhadap pajak untuk membantu meningkatkan pendapatan negara.

Kegiatan akan dilakukan dalam bentuk pemaparan teori serta pembahasan soal kasus sederhana mengenai perpajakan dengan diskusi interaktif secara luring. Oleh karena itu, kami Tim PKM Unpam mengusulkan untuk diadakan sosialisasi edukasi dini pajak kepada para calon wajib pajak, yang diberikan kepada Santri Yayasan Al Kamilah yang berlokasi di daerah Bojongsari, Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini direncanakan akan dilakukan pada hari Minggu, 5 Oktober 2025 secara luring di lokasi sekolah di Jl. Serua Raya, Kelurahan

Serua, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16517.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu pihak Khalayak Santri Yayasan Al Kamilah untuk melakukan peningkatan literasi pemahaman dasar-dasar pajak bagi Khalayak Santri Yayasan Al Kamilah, untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa atas pajak. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kesadaran kepada para peserta terhadap pentingnya pajak bagi pendapatan negara. Hasil PKM ini akan kami tuangkan dalam bentuk artikel yang kemudian diterbitkan pada jurnal terakreditasi nasional, sehingga dapat menambah khasanah dan sumber referensi bagi para pembacanya.

PROSEDUR

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi arti penting akan penerapan dasar-dasar ilmu akuntansi dan pelaporan keuangannya dikehidupan sehari-hari. Sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi kepada Khalayak Santri Yayasan Al Kamilah mengenai dasar-dasar ilmu akuntansi dan tata cara pelaporan keuangan, bagaimana pentingnya kedua ilmu tersebut dalam membantu aktifitas sehari-hari agar tujuan

dapat tercapai dengan baik. Hal ini diharapkan membantu santri mengetahui dan memahami pentingnya dasar-dasar ilmu akuntansi dan tata cara pelaporan keuangan sedini mungkin.

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara para narasumber dan siswa berkaitan dengan dasar-dasar pajak. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan tatap muka terlebih dahulu dengan memperkenalkan para tim PKM dengan para narasumbernya. Sebelum pemaparan materi, para siswa diberikan soal-soal pretest untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan siswa akan perpajakan. Setelah pretest kemudian dilakukan pemaparan materi terkait dan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab. Selanjutnya sebelum kegiatan ditutup dilakukan posttest untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mendapat pemaparan mengenai dasar-dasar perpajakan dan pentingnya pajak.

Setelah Penyelenggaraan Kegiatan Pengabdian masyarakat, Tim PKM Dosen Akuntansi S1 Unpam berharap agar para Santri Yayasan Al Kamilah dapat lebih memahami lagi pajak dan pentingnya pajak. Hasil kegiatan PKM ini diharapkan para Santri nantinya dapat memahami dan memiliki kesadaran akan pajak. Kemudian

hasil pengabdian kepada masyarakat ini nantinya akan disusun menjadi suatu artikel penelitian yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dengan harapan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang sosialisasi pajak untuk memberikan kesadaran kepada Masyarakat mengenai pajak dengan berbagai problem dan solusi pemecahan masalahnya

Khalayak yang dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah para Santri Yayasan Al Kamilah, dimana Yayasan Al Kamilah merupakan salah satu Pondok Pesantren di sekitar Bojongsari yang sudah berdiri cukup lama dan telah menghasilkan para Santri yang cukup baik pada bidang dakwah, wira usaha dan Keterampilah lainnya. Dengan PKM bertema edukasi dini pajak kepada calon wajib pajak yang diharapkan dapat memperkaya para santri dengan tambahan perpajakan disamping bidang studi/ilmu yang memang merupakan konsentrasi mereka selama ini. Kegiatan PKM tahun ajaran Genap 2024/2025 yang kelompok kami adakan bertempat di Yayasan Al Kamilah yang beralamat di Kec. Bojongsari, Kotamadya Depok, Provinsi Jawa Barat. Dimana waktu pelaksanaan PKM yaitu pada hari Minggu tanggal 5 Oktober 2025

dimulai dari pukul 11.00 sampai dengan 13.00.

Metode yang digunakan pada PKM ini adalah dilakukan terlebih dahulu pretest, kemudian ceramah, simulasi, diskusi, post-test serta evaluasi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan pelaksanaan, yaitu: 1. Persiapan Setelah mendapatkan rencana aksi maka dilakukan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat. 2. Pelaksanaan kegiatan Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menindaklanjuti rencana kegiatan dengan memberikan sosialisasi para Santri Yayasan Al Kamilah dan masyarakat umum. 3. Pelaporan Program ini merupakan menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan memberikan sosialisasi pengetahuan tentang pajak dan pentingnya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan beberapa hasil yang diharapkan mempunyai efek positif bagi mitra. Kegiatan PKM ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kegiatan pada tahap persiapan, kegiatan PKM (Pengabdian kepada masyarakat) telah direncanakan dari

bulan Agustus sampai dengan minggu pertama bulan Oktober 2025. Tim PKM merumuskan masalah yang terjadi di masyarakat terkait dengan ketidaktahuan, ketidakpahaman dan ketidaksadaran akan pajak melalui kegiatan sosialisasi edukasi.

Pembukaan kegiatan PKM diawali oleh pengisian presensi dan peserta mengikuti pre-test. Soal pre-test terdiri dari 10 soal berupa pilihan ganda yang berkaitan dengan pengetahuan topik yang akan dibahas dalam sosialisasi. Jika nilai dibawah 7 (tujuh) artinya peserta belum memahami dengan baik bagaimana perpajakan. Dari hasil pre-test dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta belum memahami perpajakan. Selanjutnya untuk memberikan pemahaman atas tema PKM, maka kami melakukan pemaparan mengenai dasar-dasar pajak yang diharapkan mampu menambah pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pajak untuk pendapatan negara yang kemudian digunakan oleh negara untuk pembangunan.

Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi melalui tatap muka langsung dilokasi acara, metode penyampaian 2 arah (pemateri dan peserta). Simulasi dengan memberikan pemahaman dasar perpajakan mulai dari subjek, objek sampai tarif-tarif dasar pajak. Peserta juga

dilatih untuk mengkalkulasi besarnya kewajiban pajak yang harus dibayar/dikeluarkan wajib pajak atas jenis-jenis pajak yang dikenakan. Hal ini juga menjadi tolak ukur agar dengan adanya sosialisasi ini, peserta dapat memahami dengan baik dasar perpajakan.

Diakhir sosialisasi, peserta mengikuti posttest yang berguna untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan peserta tentang materi yang dijelaskan. Soal post-test terdiri dari 10 soal. Soal post-test yang diberikan sama seperti yang diberikan saat pre-test. Berdasarkan hasil posttest didapat bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai materi pelatihan yang dijelaskan.

Secara keseluruhan para peserta antusias mengikuti kegiatan PKM yang kami lakukan, terutama terkait tema kegiatan edukasi dini pajak, mengenai apa itu pajak kemudian dasar-dasar pajak serta bagaimana pelaporannya sebagai wajib pajak, sehingga diharapkan siswa nantinya memiliki pengetahuan yang cukup akan dasar-dasar perpajakan sebagai penambah khasanah pengetahuan diluar konsentrasi bidang ilmu yang mereka jalani saat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami lakukan ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. 100 persen dari daftar santri dapat menghadiri kegiatan ini karena diadakan diwaktu hari libur, kemudian selama kegiatan berlangsung terjadi interaksi yang baik antar kami para narasumber dan peserta dengan ditandai antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan dan melakukan pertanyaan-pertanyaan terkait tema kegiatan.

Hasil dari kegiatan PKM ini sangat baik yang mana akan tercermin dari peningkatan pemahaman peserta akan pajak dan pentingnya pajak dari hasil posttest yang kami lakukan. Selanjutnya kami tim PKM Dosen Prodi S1 Manajemen dan Akuntansi dengan para Santri, Guru dan pimpinan Yayasan Al Kamilah sangat berharap akan adanya kegiatan sejenis yang berkesinambungan dimasa mendatang, yang mana hal ini sangat membantu para Santri dalam memahami pengetahuan-pengetahuan umum lainnya selain mata Pelajaran yang ada pada mereka saat ini.

REFERENSI

Awal Kurniawan dkk., 2017, Aplikasi Monitoring Keluhan Sampah Kota Makassar, Universitas Hasanuddin,

- Yogyakarta. Vol. 1(1).
- Devi, N., & Purba, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah mahasiswa*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.36587/probank.v3i1.240>
- Hardiningsih, Pancawati. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): 126- 142
- Hastuti, M. R., & Nuryati, T. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Umkm Yang Terdaftar Di Kpp, Tarif Pajak Dan Sanksi Pajak ..., 1–22. <Http://Repository.Stei.Ac.Id/1393/>
- Herryanto, M., dan Toly, A.A. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra,
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Penerbit: Andi Offset. Yogyakarta
- Oktaviane Lidya Winerungan, 2013. *Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Emba* Vol.1No.3September 2013, hal 960-970
- Siti Kurnia Rahayu, 2010. *PERPAJAKAN INDONESIA: Konsep dan Aspek Formal*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vo. 15, No. 1.
- Zakya, HS. (2014). *Kepatuhan Wajib Pajak*, Cetakan I, Penerbit: ALAFRIA
<https://news.ddtc.co.id/literasi/kamus/33803/apa-itu-edukasi-perpajakan>
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publikasi/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Tahun-2024-Tumbuh-Positif>
<https://www.pajak.go.id/id/artikel/pajak-tum>

[buh-indonesia-tangguh](#)